

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Baturaja Timur baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian kuantitatif data dapat dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder (Hardani, dkk., 2020:247). Pada penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri dari:

a. Data primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain. (Hardani.dkk., 2020:247).

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka (Hardani.dkk., 2020:247).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani.dkk (2020:120) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner.

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti (Darwin.dkk, 2021:161).

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan penelitian. Pertanyaan yang diberikan dilakukan secara lisan dan tatap muka langsung kepada sumber penelitian (Darwin.dkk, 2021:159).

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing variabel penelitian (Darwin.dkk., 2021:160).

3.4 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam sebuah ruang lingkup dan waktu yang akan ditentukan dan populasi berhubungan dengan data bukan dengan manusianya. Populasi memiliki parameter yaitu memiliki besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi tersebut, seperti: rata-rata, bentangan, rata-rata simpangan, variansi dan sebagainya atau dengan kata lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hantono, 2020:31).

Menurut Sugiyono (2020:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang mejadi populasi adalah semua pegawai Kantor Kecamatan Baturaja Timur yang berjumlah 46 orang pegawai.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini lebih menggunakan angka-angka dalam datanya. Biasanya penelitian ini banyak dijelaskan dengan menggunakan tabel, grafik atau diagram sehingga pembaca lebih jelas dalam mengartikan atau membacanya (Hantono, 2020:5).

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi nilai atau skor berdasarkan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2022:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban dari responden atas pernyataan tentang variabel Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai akan diberi skor atau nilai sebagai berikut :

Sangat Setuju	(SS)	= Nilai 5
Setuju	(S)	= Nilai 4
Ragu-Ragu	(RR)	= Nilai 3
Tidak Setuju	(TS)	= Nilai 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= Nilai 1

3.5.3 Uji Instrumen

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (dalam Priyatno, 2016:143) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari pada yang diukur. SPSS 21 alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi *pearson* dan metode *coreccted item total corelation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016:154) Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk

pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Azwar (dalam Priyatno, 2016:154) reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, kestabilan dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2016:158) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.5.4 Transformasi Data

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan skala *likert* adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval melalui *method of successive interval* (MSI). *Method of Successive Interval* merupakan metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk transformasi data adalah sebagai berikut :

- a. Memperhatikan setiap item pernyataan dalam kuesioner.
- b. Tentukan beberapa orang responden dengan jawaban pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut sebagai proporsi.
- d. Setelah mendapatkan proporsi, selanjutnya menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Menentukan nilai Z untuk setiap PF (proporsi frekuensi) yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- f. Menentukan skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
- g. Menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

- h. Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

- i. Setelah mendapatkan nilai dari *Transformed Scale Value*, nilai tersebut adalah nilai skala interval.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dalam Priyatno, 2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi, model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang diprediksi. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendeteksi normal sehingga data layak di uji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability*

Plots. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smimov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016:129) multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier, pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan model uji glejser. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Hantono (2020:101) analisis regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja Pegawai)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi (Disiplin Kerja)

b₂ = Koefisien Regresi (Lingkungan Kerja)

x₁ = Variabel Bebas (Disiplin Kerja)

x₂ = Variabel Bebas (Lingkungan Kerja)

e = Standar *Error*

3.5.7 Pengujian Hipotesis

3.5.7.1 Uji t (Uji Secara Parsial/Individual)

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda (Priyatno 2016:54). Hipotesis nol (H₀) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel atau t hitung $<$ t tabel, artinya signifikan.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $<$ t tabel atau t hitung $>$ t tabel, artinya tidak signifikan.

a. Hipotesis pada pengujian ini adalah :

1. Disiplin Kerja (X_1) Terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$H_0: b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Baturaja Timur.

$H_a: b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Baturaja Timur.

2. Lingkungan Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$H_0: b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Baturaja Timur.

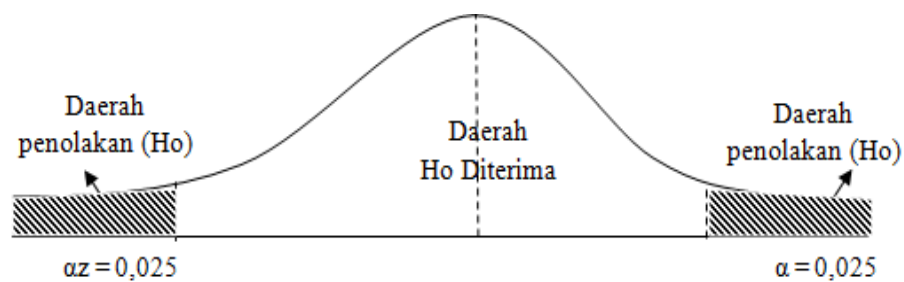
$H_a: b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Baturaja Timur.

b. Menentukan tingkat signifikansi penelitian

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan tingkat keyakinan penelitian sebesar 95%

c. Gambar Pengujian Hipotesis

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = a - k - 1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).



Gambar 3.1
Uji-t pada Tingkat Kepercayaan 95%

3.5.7.2 Uji f (Uji Secara Simultan/Bersama-Sama)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen (Priyatno 2016:63). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Hipotesis nol hendak diuji adalah:

- a. Hipotesis pada pengujian ini adalah

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Baturaja Timur.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Baturaja Timur.

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

- b. Menentukan F tabel dapat dilihat :

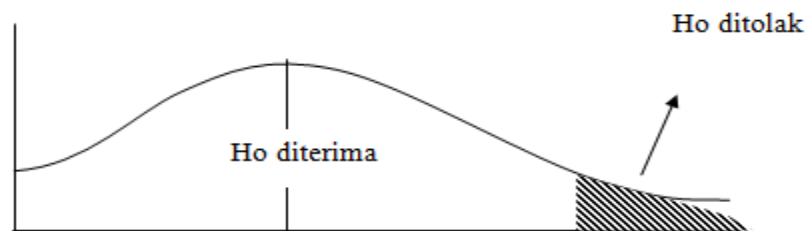
$F_{\alpha} (n-k-1)$

Taraf nyata (α) = 0,05, yaitu tingkat kesalahan yang dapat ditolerir.

Derajat bebas pembilang = k (k : jumlah variabel independen).

Derajat bebas penyebut = n-k-1 (n : jumlah sampel).

c. Menentukan daerah Pengujian:



Gambar 3.2
Uji-f pada Tingkat Kepercayaan 95%

3.5.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016:63) koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$, menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh independen terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.6 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel yang digunakan serta yang akan diteliti adalah elemen dan aspek langkah-langkah pengendalian internal sesuai dengan teori yang telah disebutkan diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Disiplin Kerja (X1)</i>	Menurut Rivai (dalam Pratama dan Syamsuddin, 2021:182) Disiplin kerja adalah suatu alat yang dipergunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam memenuhi segala peraturan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran 2. Ketaatan pada peraturan kerja 3. Ketaatan pada standar kerja 4. Tingkat kewaspadaan tinggi 5. Bekerja etis <p>Rivai (dalam Pratama dan Syamsuddin, 2021:182).</p>

<p><i>Lingkungan Kerja (X2)</i></p>	<p>NitiseMITO A. (dalam Sazly dan Permana, 2020:210) berpendapat bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan 2. Sirkulasi ruang kerja 3. Tata letak ruang 4. Dekorasi 5. Kebisingan 6. Fasilitas <p>Sedarmayanti (dalam Munardi.dkk, 2021:338).</p>
<p><i>Kinerja Pegawai (Y)</i></p>	<p>Menurut Sedarmayanti (dalam Wau.dkk, 2021:206) menyatakan bahwa kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seseorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan, atau merupakan perpaduan dari hasil kerja (apa yang harus di capai seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian 6. Komitmen Kerja <p>Robbins (dalam Rangkuti.dkk,2021:55).</p>